



Casmudi¹
 Sugianto²

PENGARUH PELAYANAN KONSELING TERHADAP KESEJAHTERAAN KELOMPOK MISKIN EKSTREM (SME) DITINJAU DARI DUKUNGAN KOMITE DAN GURU DI KOTA BALIKPAPAN

Abstrak

Tujuan penelitiannya mengetahui: (1) apakah ada pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME)?; (2) ditinjau dari dukungan komite apakah ada pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME)?; serta (3) ditinjau dari dukungan guru apakah ada pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME)? Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif metode ex post facto. Populasi seluruh Siswa Miskin Ekstrem (SME) Sekolah Dasar di Balikpapan yang masuk kategori Sekolah Ramah Anak (SRA), sampel penelitian ini yaitu Siswa Miskin Ekstrem di SDN 001 Balikpapan Timur; SDN 002 Balikpapan Selatan, dan SDN 001 Balikpapan Kota, SDN 009 Balikpapan Utara, dan SDN 004 Balikpapan Barat. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan instrument/angket. Analisis data berupa: Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji hipotesis digunakan uji F. Setelah Uji validitas dan uji reliabilitas untuk angket pelayanan konseling yang digunakan yaitu 23, sedangkan untuk angket kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem terdapat 22. Hasil pembahasan yaitu (1) terdapat pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME); (2) ditinjau dari dukungan komite terdapat pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME); serta (3) ditinjau dari dukungan guru terdapat pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME).

Kata Kunci: Pelayanan Konseling, Kesejahteraan, Siswa Miskin Ekstrem, Komite, dan Guru

Abstract

The aim of the research is to find out: (1) is there an influence of counseling services on the welfare of the extreme poor (SME) student group?; (2) in terms of committee support, is there an influence of counseling services on the welfare of the extreme poor (SME) student group?; and (3) in terms of teacher support, is there an influence of counseling services on the welfare of the extreme poor (SME) student group? The research approach is a quantitative approach, ex post facto method. The population of all Elementary School Extreme Poor (SME) Students in Balikpapan who fall into the Child Friendly School (SRA) category, the research sample is Extreme Poor Students at SDN 001 East Balikpapan; SDN 002 Balikpapan Selatan, and SDN 001 Balikpapan Kota, SDN 009 Balikpapan Utara, and SDN 004 Balikpapan Barat. Data collection techniques include interviews, documentation, and instruments/questionnaires. Data analysis takes the form of: Normality Test, Linearity Test, and Hypothesis Test using the F test. After the validity and reliability tests for the counseling service questionnaire used, there were 23, while for the welfare questionnaire for the extreme poor student group there were 22. The results of the discussion were (1) is there an influence of counseling services on the welfare of the extreme poor student group (SME)?; (2) in terms of committee support, is there an influence of counseling services on the welfare of the extreme poor student group (SME)?; and (3) in terms of teacher

^{1,2}Universitas Balikpapan

Email : casmudi@uniba-bpn.ac.id

support, there is an influence of counseling services on the welfare of the extreme poor (SME) student group.

Keywords: Counseling Services, Welfare, Extreme Poor Students, Committees, And Teachers

PENDAHULUAN

Kota Balikpapan sebagai salah satu Kota pintu gerbang penting di Kalimantan Timur menghadapi persoalan sosial yang semakin kompleks baik sarana prasarana fisik dan pembangunan sumber daya manusia. Terutama sektor Pendidikan dalam sarana sekolah dan kepadatan angkatan siswa masuk sekolah belum seimbang. Penyediaan sarana prasarana sekolah yang di biayai oleh Pemerintah Kota Balikpapan, angka kemiskinan ekstrem pada kelompok penduduk di Kota Balikpapan belum dapat menurunkan jumlah kemiskinan secara signifikan untuk masa 2020 hingga saat ini 2024.

Anak-anak miskin ekstrem ini sering kali mengalami berbagai hambatan untuk mendapatkan pendidikan, kurangnya biaya sekolah, kurangnya akses transportasi, kurangnya layanan konseling dan kurangnya dukungan keluarga. Salah satu upaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak miskin ekstrem adalah dengan menghadirkan sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak adalah sekolah yang menjamin hak-hak anak dalam mendapatkan pendidikan, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, aman, dan nyaman bagi siswa tanpa terkecuali termasuk siswa kelompok miskin ekstrem.

Menurut data Badan Statistik Pusat (BPS) Kota Balikpapan merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah anak miskin ekstrem yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Balikpapan tahun 2022, jumlah anak miskin ekstrem di Kota Balikpapan mencapai 15.800 anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pelayanan sekolah ramah anak bagi siswa miskin ekstrem di Kota Balikpapan.

Untuk pencapaian indikator pembangunan manusia pada sektor Pendidikan salah satunya dengan menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) di Indonesia perlu didukung oleh komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi SRA di PAUD masih belum optimal, disebabkan beberapa faktor, (1) kurangnya pemahaman guru tentang SRA, (2) kurangnya dukungan dari orang tua, dan (3) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. (Chairiyah, Nadziroh, & Pratomo, 2021) (Na'imah, Widysari, & Herdian, 2020)

Kebijakan Sekolah Ramah Anak membutuhkan dukungan dan kerja sama yang baik antara anak didik, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, stakeholder pendidikan, dan pemerintah sehingga diharapkan adanya Sekolah Ramah Anak akan memberikan manfaat yang positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. (Chairiyah, 2021). Selain itu di China Program Pendidikan Ramah Anak dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak di China (Xinran Zhang, 2023).

Program bimbingan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam berfikir mengenai arti pentingnya kehidupan dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Bimbingan dikenal sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dapat dirumuskan masalah:

1. Apakah ada pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME)?
2. Ditinjau dari dukungan komite apakah ada pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME)?
3. Ditinjau dari dukungan guru apakah ada pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME)?

Pentingnya pelayanan konseling kepada siswa, komite, dan guru: (1) guru dan orang tua memahami potensi anaknya serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak; (2) guru beserta orang tua mampu menangani kesulitan anak selama menempuh Pendidikan di sekolah sehingga mampu memahami diri anak tersebut; (3) guru beserta orang tua mampu mengatasi kesulitan anak dalam berinteraksi secara sosial; (4) siswa mampu memecahkan permasalahannya; dan (5) siswa dapat meningkatkan minat dan bakatnya. Melalui kesejahteraan

kelompok siswa miskin ekstrem yaitu dapat pemenuhan hak siswa miskin ekstrem setiap bulannya misalnya pembelian peralatan sekolah. Berikut gambaran mengenai perkembangan:



Gambar 1 Pentingnya Sekolah Ranah Anak

(Santrock J. , 2020) dalam bukunya “Life-span development membahas aspek perkembangan manusia pada masa sekolah dasar (SD). Sekolah Ramah Anak bagus untuk perkembangan pendidikan di Indonesia terutama perkembangan peserta didik yang meliputi kognitif, sosial-emosional, moral, emosi, dan bahasa.

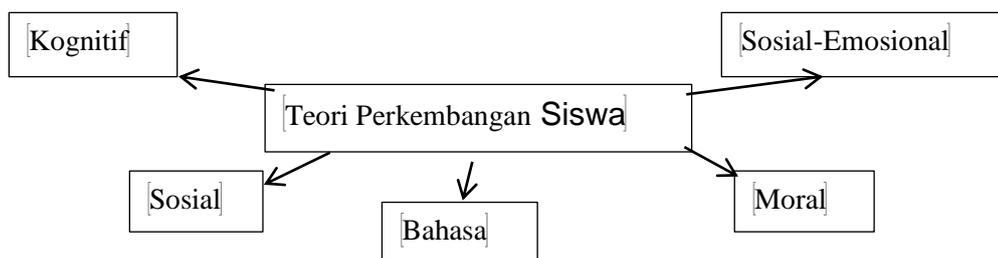
Strategi pemecahan masalah mengenai pelayanan konseling di sekolah ramah anak mengenai kesejahteraan siswa miskin ekstrem yaitu perlu peran guru dalam memberikan bimbingan konseling terhadap siswa di sekolah, dan peran orang tua untuk memberikan bimbingan konseling terhadap anaknya selama berada di rumah. Supaya siswa mampu memahami pentingnya kesejahteraan siswa miskin ekstrem untuk dirinya, sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Ada beberapa teori perkembangan dalam diri siswa: kognitif, sosial-emosional, moral, bahasa, dan sosial. Guru Bersama orang tua bekerjasama dalam meningkatkan pemahaman perkembangan siswa melalui pemberian motivasi belajar.



Gambar 3. Teori Perkembangan Siswa

Kriteria sekolah ramah anak (Suharjuddin, 2022) meliputi: (1) Keamanan dan perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya; (2) Keterlibatan anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan; (3) Kesehatan dan kesejahteraan bagi anak, baik secara fisik, mental, maupun sosial; (4) Pendidikan berkualitas dan pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi anak; (5) Kesetaraan dan inklusivitas bagi semua anak, tanpa memandang perbedaan latar belakang, (6) kemampuan, atau kondisi fisik dan mental; (6) Komunikasi mampu membangun komunikasi yang baik dengan anak, orang tua, dan

masyarakat; dan (7) Lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk belajar.

Manfaatnya untuk mengetahui (1) adanya pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME); (2) ditinjau dari dukungan komite adanya pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME); serta (3) ditinjau dari dukungan guru adanya pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME). Melalui sekolah ramah anak, sekolah dapat memberikan pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem.

Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya yang dilakukan (Susanto & Najiha, 2023) yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Parepare, Penelitian sebelumnya (Astuti, Casmudi, & Sugianto, 2019) mengenai peran guru bimbingan dan konseling SMA Patra Dharma Balikpapan sedangkan penelitian ini membahas mengenai pelayanan konseling dan kesejahteraan siswa miskin ekstrem yang dilakukan di Sekolah Dasar Balikpapan. Belum ada penelitian seperti ini yang dilakukan di Balikpapan mengenai pelayanan konseling terhadap kesejahteraan miskin ekstrem di Sekolah Dasar Balikpapan. Inovasi dalam penelitian ini karena mengambil pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME) ditinjau dari dukungan komite dan guru di Kota Balikpapan.

METODE

Kategori penelitian termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode ex post facto. Penelitian ini dilakukan Sekolah Dasar Kota Balikpapan tahun ajaran 2024/2025.

Populasi seluruh Siswa Miskin Ekstrem (SME) Sekolah Dasar di Balikpapan yang masuk kategori Sekolah Ramah Anak (SRA), sampel penelitian ini yaitu Siswa Miskin Ekstrem di SDN 001 Balikpapan Timur; SDN 002 Balikpapan Selatan, SDN 001 Balikpapan Kota, SDN 009 Balikpapan Utara dan SDN 004 Balikpapan Barat. Uji coba instrument yaitu SD N 027 Balikpapan Tengah.

Teknik pengumpulan data: wawancara, dokumentasi, dan instrumen / angket. Instrumen penelitian terdapat dua jenis angket pelayanan konseling (X), Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem (Y), Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem ditinjau dukungan komite (Y1), dan Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem ditinjau dukungan guru (Y2). Untuk mengukur pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem angket tersebut akan diberikan ke siswa. Sedangkan untuk mengukur ditinjau dari dukungan komite apakah ada pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME), angket tersebut diberikan ke komite. Untuk mengukur ditinjau dari dukungan guru apakah ada pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME), angket tersebut akan diberikan ke guru.

Tabel 1. Distribusi Skor Angket/Instrumen

Jenis Pernyataan	Pilihan dan Skor Jawaban			
	SS	S	CG	TS
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup setuju	Tidak Setuju
+	4	3	2	1
-	1	2	3	4

Tabel 2. Indikator Kriteria Pelayanan Bimbingan Sekolah Ramah Anak

No	Indikator Kriteria Pelayanan Bimbingan Sekolah Ramah Anak
1	Keamanan dan Perlindungan Sekolah
2	Keterlibatan anak dalam proses pembelajaran
3	Kesehatan dan kesejahteraan peserta didik
4	Pendidikan berkualitas
5	Kesetaraan dan inklusivitas
6	Komunikasi
7	Lingkungan belajar

Tabel 3. Indikator Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem

No	Indikator Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem
1	Kondisi Kesehatan fisik, nutrisi makanan siswa, pertumbuhannya.
2	kesehatan mental, perkembangan emosi, dan perilaku anak
3	hubungan dengan keluarga dan teman, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan keterampilan sosial.

Angket pelayanan konseling digunakan 23 butir pernyataan, yang tidak valid yaitu instrumen nomor 4, 10, 19, 20, dan 26. Sehingga 5 angket tidak digunakan.

Untuk angket pelayanan konseling memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,820 sehingga instrument memiliki reliabilitas baik.

Sedangkan angket kesejahteraan kelompok miskin ekstrem yang digunakan 22 butir pernyataan. Angket yang tidak valid angket 1, 2, 6, 7, 8, 14, 15, 16, 19, 23, 29, 30, 32, dan 33. Sehingga terdapat 14 angket tidak digunakan.

Untuk angket kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,895 sehingga instrument memiliki reliabilitas baik.

Setelah instrument di Uji Validitas dan Reliabilitas, dilanjutkan Analisis data berupa: Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Hipotesis.

Uji normalitas untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dengan melihat nilai Sig. Pada hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Model regresi berdistribusi secara normal apabila probability dari Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2013:164), sebagai berikut: a. H0: hipotesis berdistribusi normal apabila p value (Sig) > 0,05; b. Ha: hipotesis tidak berdistribusi normal apabila p value (Sig) < 0,05.

Uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (Linearity) kurang dari 0.05. Uji linearitas untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian uji linearitas dengan membandingkan antara c hitung dan c tabel apabila nilai c hitung < c tabel maka variabel tersebut dikatakan linier.

Uji hipotesis (uji F) dengan langkah-langkah untuk uji hipotesis:

- 1) Membuat hipotesis
 - a) H0: Tidak ada pengaruh antara Pelayanan Bimbingan terhadap Kesejahteraan Kelompok Miskin Ekstrem.
Ha: Terdapat antara Pelayanan Bimbingan terhadap Kesejahteraan Kelompok Miskin Ekstrem.
Ha: ada pengaruh kesejahteraan siswa miskin ekstrem (SME) yang ditinjau dari dukungan komite dan guru di kota Balikpapan.
 - b) H0: ditinjau dari dukungan komite tidak ada pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME).
Ha: ditinjau dari dukungan komite ada pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME).
 - c) H0: ditinjau dari dukungan guru tidak ada pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME)
Ha: ditinjau dari dukungan guru ada pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME).
- 2) Menentukan taraf signifikan dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Olah Data instrument/angket yang diberikan kepada siswa dapat dilihat pada lampiran 6. Dijelaskan bahwa untuk jumlah nilai tertinggi angket pelayanan konseling 85, sedangkan jumlah nilai terendah 47, serta reratanya untuk pelayanan konselingnya 68,14.

Sedangkan instrument/angket kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem jumlah angket untuk nilai terendah 44, dan jumlah angket tertinggi 88. Rerata untuk kesejahteraan kelompok miskin ekstremnya dengan memiliki reratanya 70,42.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Angket Pelayanan Konseling dan Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem Diberikan ke Siswa

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kesejahteraan	0,106	243	0,000	0,960	243	0,000
PelayananKonseling	0,107	243	0,000	0,935	243	0,000

Nilai Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk angket pelayanan konseling yang diberikan ke siswa memiliki Asymp. Sig (2 tailed) 0,000 dengan hasil kurang dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan. Sedangkan angket kesejahteraan kelompok miskin ekstrem yang diberikan ke siswa memiliki Asymp. Sig (2 tailed) 0,000 dengan hasil kurang dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Angket Pelayanan Konseling dan Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem Diberikan ke Siswa

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kesejahteraan * PelayananKonseling	Between Groups	(Combined) 2029,377	42	48.318	0,938	0,584	
		Linearity	51,639	1	51,639	1,002	0,318
		Deviation from Linearity	1977,738	41	48,238	0,936	0,585
Within Groups		10303.809	200	51,519			
Total		12333.185	242				

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,318. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 bahwa antara variabel pelayanan konseling dan kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem yang diberikan ke siswa terdapat hubungan yang linear.

Tabel 6. Anova Untuk Pelayanan Konseling terhadap Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem yang diberikan ke Siswa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,639	1	51,639	1,013	0,315(a)
	Residual	12281,547	241	50,961		
	Total	12333,185	242			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai Uji F sebesar $1,013 > 0,05$ sehingga terdapat pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME).

Untuk nilai yang diperoleh dari Komite sekolah bahwa nilai minimum angket pelayanan konseling 46 dan nilai maksimum pelayanan konseling 92 dengan rerata 67,50. Sedangkan angket kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem nilai minimum 44, nilai maksimum 88 dengan rerata 73,23.

Tabel 7. Uji Normalitas Pelayanan Konseling Terhadap Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem Ditinjau Dari Komite

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kesejahteraan	0,185	101	0,000	0,846	101	0,000
PelayananKonseling	0,200	101	0,000	0,875	101	0,000

Nilai Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk angket pelayanan konseling Asymp. Sig (2 tailed) 0,000 hasilnya kurang dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan. Sedangkan angket kesejahteraan kelompok miskin ekstrem Asymp. Sig (2 tailed) 0,000 dengan hasil kurang dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Angket Pelayanan Konseling dan Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem Ditinjau Dari Komite

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan * PelayananKonseling	Between Groups (Combined)	298,802	37	80,751	0,801	0,764
	Linearity	564,534	1	564,534	5,603	0,021
	Deviation from Linearity	2423,267	36	67,313	0,668	0,904
Within Groups		6347,961	63	100,761		
Total		9335,762	100			

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,21. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 bahwa antara variabel pelayanan konseling dan kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem terdapat hubungan yang linear.

Tabel 9. Anova Untuk Pelayanan Konseling terhadap Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem yang diberikan ke Komite

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	564,534	1	564,534	6,372	0,013(a)
	Residual	8771,228	99	88,598		
	Total	9335,762	100			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai Uji F sebesar $6,372 > 0,05$ sehingga ditinjau dari dukungan komite terdapat pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME).

Data di atas merupakan instrument/angket yang sudah diisi oleh guru menggunakan google form. Nilai tertinggi untuk angket pelayanan konseling yang diberikan ke guru 92 dan terendah 57. Sedangkan nilai terendah untuk angket kesejahteraan siswa miskin ekstrem yang diberikan ke guru yaitu 48 sedangkan tilai tertinggi 88. Dengan means untuk angket pelayanan konseling 70,07 dan untuk angket kesejahteraan kelompok miskin ekstrem 71,31.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Angket Pelayanan Konseling dan Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem Ditinjau Dari Guru

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kesejahteraan	0,119	98	0,002	0,916	98	0,000
PelayananKonseling	0,108	98	0,007	0,945	98	0,000

Nilai Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk angket pelayanan konseling Asymp. Sig (2 tailed) 0,007 dengan hasil kurang dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan. Sedangkan angket kesejahteraan kelompok miskin ekstrem Asymp. Sig (2 tailed) 0,002 dengan hasil kurang dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas Angket Pelayanan Konseling dan Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem Ditinjau Dari Guru

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan * PelayananKonseling	Between Groups	(Combined)	803,061	21	38,241	1,142	0,327
		Linearity	134,777	1	134,777	4,024	0,048
		Deviation from Linearity	668,283	20	33,414	0,998	0,475
	Within Groups		2545,756	76	33,497		
Total			3348,816	97			

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,048. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 bahwa antara variabel pelayanan konseling dan kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem terdapat hubungan yang linear.

Tabel 12. Anova Untuk Pelayanan Konseling terhadap Kesejahteraan Kelompok Siswa Miskin Ekstrem yang diberikan ke Guru

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134,777	1	134,777	4,026	0,048(a)
	Residual	3214,039	96	33,480		
	Total	3348,816	97			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai Uji F sebesar $4,026 > 0,05$ sehingga ditinjau dari dukungan guru terdapat pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME).

Berdasarkan beberapa wawancara dengan beberapa kepala sekolah bahwa setiap wali kelas sudah memberikan pelayanan konseling, baik berupa kesehatan yang harus dijaga setiap, keamanan ketika berada di sekolah, pembelajaran di kelas, kenyamanan ketika berada di sekolah, serta guru mampu menjadi konselor untuk siswa. Sesuai Gultom & Muis, 2021 bahwa Guru yang jadi konselor di sekolah harus memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang ada di sekolah. Juga (Bu'ulolo et al., 2022) bimbingan dan konseling diberikan lewat sekolah sangat berperan dalam menciptakan lingkungan inklusif untuk mendukung siswa. Orang tua dapat memberikan pelayanan konseling yang baik di rumah dan membimbing dan memotivasi anaknya. Sejalan dengan (Astuti, Casmudi, & Sugianto, 2019) bahwa orang tua berperan penting dalam memotivasi, memberikan arahan supaya anak mampu mengatasi hambatanya. Ketika siswa diberikan pelayanan baik di rumah ataupun di sekolah siswa tersebut memiliki perilaku dan mampu berpikir yang baik. Sejalan (Nugroho & Fathoni, 2022) siswa merasa didengar, dihargai, dan diterima yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan siswa.

Kesejahteraan siswa juga diberikan ketika pola hidup sehat, makanan yang sehat, ekstra kulikuler, dan bakti sosial. Upaya kesejahteraan anak dalam kesejahteraan sosialnya memiliki tujuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pengasuhan, perawatan, dan bimbingan baik dari orang tua maupun guru, baik di lingkungan maupun di sekolah agar dapat tumbuh dan berkembang dengan normal. Sesuai dengan Young (2020) mengungkapkan jika para pendidik peduli akan kesejahteraan siswa maka akan

mendorong dan menghasilkan pendidikan yang positif. Menurut Grant Smith, et al., (2017) kondisi psikologis yang sehat baik di rumah maupun sekolah, kehidupan sosial yang harmonis, kemampuan kognitif baik, kondisi lingkungan dan ekonomi yang layak dan terpenuhi dapat mendukung kesejahteraan siswa.

Pelayanan yang diberikan konselor di sekolah akan menciptakan suasana nyaman siswa untuk percaya diri. Sesuai dengan Kurnia, et al, (2024) dengan adanya penerapan layanan konselor diberikan kepada siswa memiliki rasa percaya diri dengan harapannya siswa dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar berkembang optimal di sekolah. Yunita & Hemawati (2024) layanan konseling memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

Kesejahteraan siswa di sekolah dapat diberikan melalui bantuan sosial atau penerima Program Indonesia Pintar, sehingga dapat meringankan beban orang tua. Sesuai dengan Hasibuan, Halim, & Nasution (2024) dapat meningkatkan kesejahteraan dalam anggotanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru kelas SDN 001 Balikpapan Timur, SDN 002 Balikpapan, SDN 004 Balikpapan Barat, SDN 001 Balikpapan Kota, dan SDN 009 Balikpapan Utara yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini, serta dalam proses pengumpulan data. Kemudian Mahasiswa Septi dan Devi yang sudah menginput angket pelayanan konseling dan kesejahteraan. Rekan-rekan dosen FKIP Universitas Balikpapan yang sudah memberikan semangat dalam melakukan penelitian.

SIMPULAN

Hasil pembahasan yaitu (1) terdapat pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME); (2) ditinjau dari dukungan komite terdapat pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME); serta (3) ditinjau dari dukungan guru terdapat pengaruh pelayanan konseling terhadap kesejahteraan kelompok siswa miskin ekstrem (SME).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Casmudi, & Sugianto. (2019). Peran Guru Bimbingan dan Konseling SMA Patra Dharma Balikpapan Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Edueco*, 2 (2), 19-18. DOI: <https://doi.org/10.36277/edueco.v2i2.41>
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 53-62. <https://doi.org/10.57094/Jubikon.V2i1.376>
- Chairiyah, Nadziroh, & Pratomo. (2021). Sekolah Ramah Anak Sebagai Wujud Perlindungan Terhadap Hak Anak di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 7 (3), 1213-1218. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i3.10229>
- Evianah, Ninik. (2023). Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan Dan Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5 (1), 3216-3224. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11500>
- Gultom, R., & Muis, T. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas X Ips 2 Di Sma Hang Tuah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *Helper : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 38(2), 79-87. <https://doi.org/10.36456/Helper.Vol38.No2.A3943>
- Grant Smith, D., Gillett-Swan, J., & Chapman, R. (2017). WIL wellbeing: Exploring the impacts of unpaid practicum on kesejahteraan siswa. National Centre for Student Equity in Higher Education Curtin University: Australia. https://www.acses.edu.au/app/uploads/2017/07/GrantSmith_WIL.pdf
- Hasibuan, Halim, & Nasution. (2024). Strategi Kepala Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru dan Staff Pegawai di SMP IT Nurul Azizi. *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4379-4385. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27085>

- Jiang, Hu, & Xinran. (2023). Effects of school-based and community-based protection services on victimization incidence among left-behind children in China. *Children and Youth Services Review*, 10 (1), 239-245 DOI: <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.04.011>
- Kurnia, et al. (2024). Terapan Layanan Konseling Pada Siswa Yang Kurang Percaya Diri di SDIT Azzahriyah. *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12762-12769. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.34196>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Magat, Marita S. (2021). Implementation of Programs under the Child-Friendly School Systems (CFSS): Response to Sustainable Development Goals. *International Journal of Research and Innovation in Social Science, International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 5 (11), 555-562. <https://ideas.repec.org/a/bcp/journal/v5y2021i11p555-562.html>
- Na'imah, Widyasari, & Herdian. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-nilai Karakter Anak usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747-756. DOI:10.31004/obsesi.v4i2.283
- Nugroho, A. D., & Fathoni, A. (2022). Hambatan Guru Berlatar Pendidikan Non Bimbingan Konseling Sebagai Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5839–5846. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3136>
- Santrock, J. (2020). *Life-Span Development (16th-ed)*. New York: MC.Graw-Hill Education.
- Suharjuddin dkk. (2022). Implementasi Sarana Prasarana Ramah Anak Di SDN Bekasi Jaya VII. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7 (2), 1151-1166. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6369>
- Sugianto & Casmudi. (2022). Teaching Factory Dalam Menghasilkan Lulusan Siap Bekerja dan Berwirausaha. *JURKAMI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7(1), 171-176. DOI: <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1573>
- Sugiyono & Sutopo. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto & Najiha. (2023). Peran Komunikasi Konseling Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Problema Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Parepare. *Al-Mau'izhah*, 6 (1), 57-68. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/2975>
- Young, T., Macinnes, S., Jarden, A., & Colla, R. (2020). The impact of a wellbeing program imbedded in university classes: the importance of valuing happiness, baseline wellbeing and practice frequency. *Studies in Higher Education*, 1-20. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1793932>
- Yunita & Hemawati. (2024). Peran Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Ponpes Modern An-Nursali Binjai. *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4562-4568. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27208>